



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

STUDI TENTANG LAY LEADER DALAM MODEL KEPEMIMPINAN EPISKOPAL DI  
GEREJA METHODIST INDONESIA

SKRIPSI

Diajukan kepada  
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Teologi

Oleh  
Barry Orlando  
NIM: 1021911032

Jakarta  
2023

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG


JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan skripsi berjudul STUDI TENTANG LAY LEADER DALAM MODEL KEPEMIMPINAN EPISKOPAL DI GEREJA METHODIST INDONESIA, yang telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen Penguji pada tanggal 10 Maret 2023.

Dosen Penguji

Tanda Tangan

1. Jonly Joihin, S.H., Ph.D.  
NIDN: 2306077201



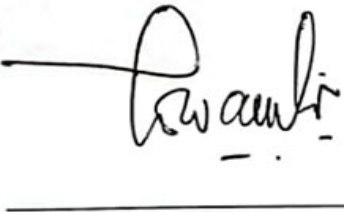
---

2. Lie Han Ing, M.Min., M.Th.  
NIDN: 2324026201



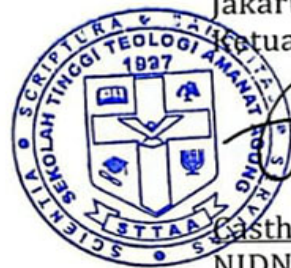
---

3. Irwan Hidajat, S.Th., M.Pd.  
NIDN: 2317057402




---

Jakarta, 24 Maret 2023



Ketua

  
Asthelia Kartika, D.Th.  
NIDN: 2323057301

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **STUDI TENTANG LAY LEADER DALAM MODEL KEPEMIMPINAN EPISKOPAL DI GEREJA METHODIST INDONESIA**, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan skripsi ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 10 Maret 2023



Barry Orlando  
NIM: 1021911032

## ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Barry Orlando (1021911032)
- (B) STUDI TENTANG LAY LEADER DALAM MODEL KEPEMIMPINAN EPISKOPAL DI GEREJA METHODIST INDONESIA.
- (C) v+ 85 hlm.; 2023
- (D) Program Studi S1 Teologi/Pendidikan Kristen
- (E) Skripsi ini membahas tentang *Lay Leader* dalam model kepemimpinan episkopal koneksional di Gereja Methodist Indonesia (GMI). Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam pemahaman maupun praktik kepemimpinan terhadap *Lay Leader*, sehingga menimbulkan kekacauan dalam posisi kepemimpinannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Metode deskriptif-kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan sumber-sumber langsung baik wawancara, *website*, buku, dsb. Oleh karena itu, dalam penelitian ini buku-buku Disiplin Methodist menjadi acuan utama dalam menelusuri sistem kepemimpinan yang ada, terkhusus dalam model kepemimpinan episkopal koneksional. Dengan demikian, hasil penelitian *Lay Leader* dalam model kepemimpinan episkopal koneksional di GMI menunjukkan bahwa kehadiran peran *Lay Leader* dalam organisasi Methodist memiliki fokus utama yaitu, untuk membantu pemimpin tertinggi yang ada di dalam organisasi Gereja Methodist. Dalam tingkat jemaat atau gereja lokal, *Lay Leader* akan tergabung dalam tim organisasi yang dipimpin oleh Pimpinan Jemaat sebagai pemimpin tertinggi dalam organisasi gereja lokal. Begitu juga dengan *Lay Leader* dalam tingkat distrik, *Lay Leader* dihadirkan sebagai seorang penolong dari bishop dan *District Superintendent* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
- (F) BIBLIOGRAFI 42 (1958 -2023)
- (G) Jonly Joihin, S.H., Ph.D.

## DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
Pembatasan Penelitian	6
Metode Penelitian	6
Sistematika Penulisan	7
BAB DUA SISTEM EPISKOPAL KONEKSIONAL DALAM ORGANISASI GEREJA METHODIST INDONESIA	8
Sistem Episkopal Koneksional	8
Episkopal	9
Bishop	11
Dewan Bishop	16
District Superintendent	19
Koneksional	21
Struktur Organisasi GMI	25
Gereja Lokal	25
Konferensi-konferensi	27

Majelis Jemaat	32
Rangkuman	36
BAB TIGA SISTEM LAY LEADER DALAM GEREJA METHODIST INDONESIA	39
Asal Mula Pelayanan Lay Leader	39
Pengertian Lay Leader	49
Peran Lay Leader	51
Lay Leader Jemaat	54
Lay Leader Distrik dan Konferensi Tahunan	62
Rangkuman	66
BAB EMPAT POSISI LAY LEADER DALAM SISTEM KEPEMIMPINAN EPISKOPAL KONEKSIONAL GEREJA METHODIST INDONESIA	68
Hubungan Lay Leader Distrik dengan Bishop dan District Superintendent	68
Hubungan Lay Leader Jemaat dengan Pimpinan Jemaat	70
Rangkuman	81
BAB LIMA KESIMPULAN DAN SARAN PENELITIAN	83
Kesimpulan	83
Saran Penelitian	85
BIBLIOGRAFI	86